



Pemahaman Membaca Teks Naratif Bahasa Inggris Meningkatkan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script

O. P. Pradani^{1*}, M. H. Santosa², M. M. Yudana³ 

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author: luciaoktarina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas permasalahan kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan pemahaman membaca teks naratif dalam bahasa Inggris di kelas tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meliputi beberapa tahapan seperti *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Data diperoleh dari pre-test, observasi, post-test, dan kuisioner yang berasal dari subjek penelitian yaitu 26 peserta didik di kelas X dengan objek penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan pemahaman membaca teks naratif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris yang ditunjukkan oleh peserta didik. Dimulai dari hasil pre-test sebelum peserta didik menerapkan model *Cooperative Script* yang menunjukkan hanya 42,3% peserta didik dengan rincian 11 dari 26 peserta didik yang mampu mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75 dengan nilai rata-rata kelas hanya 65,5. Setelah peserta didik menerapkan model *Cooperative Script* dalam pembelajaran ditemukan peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 82,8 atau 73% peserta didik melampaui KKM dengan hanya 7 peserta didik yang belum mampu mendapat nilai tuntas. Selanjutnya dalam siklus 2 semakin terlihat peningkatan walaupun dengan perubahan di bahan ajar yang diberikan guru. Peningkatan tersebut terlihat dari seluruh peserta didik yang mampu mencapai KKM dengan nilai rata-rata 89,8. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan pemahaman membaca teks naratif dalam bahasa Inggris.

Kata Kunci: Pemahaman Membaca, Cooperative Script.

Abstract

This research discusses the problem of reading comprehension of English text X IPA 1 SMA Negeri 3 Singaraja. The purposes of this research is to find out the implementation of Cooperative Script to improving student's reading comprehension in that class. This is a classroom action research. The research is conducted through some steps: planning, action, observation and reflection. The data were taken from the score of Pre-Test, observation, Post-Test 1, Post-2, and questioner of X IPA 1 students. The subject of this research is 26 students in X IPA 1 and the object is the implementation of Cooperative Script to improve reading comprehension of narrative text. Based on the result, there is improvement in student's reading comprehension of English narrative text. Pre-Test result shows that before the implementation of Cooperative Script only 42,3% or 11 of 26 students who are able to reach the standard with average score is 65,5. After the researcher implemented the Cooperative Script, it is found that there is increasing of average score of 82, 8 and 73% students are beyond the standard. In the end, in the cycle 2 the reaserch found improvement although the researc he change the text material. The improvement shows that the entire class are able to reach the standard with average score is 89,9.

Keywords: Reading Comprehension, Cooperative Script.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan penting dari keterampilan berbahasa selain keterampilan menulis, berbicara, dan mendengar yang perlu dikuasai oleh pemakai bahasa. Banyak keuntungan yang bisa didapatkan melalui kegiatan membaca,

History:

Received : April 17, 2021
Accepted : September 03, 2021
Published : September 25, 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



misalnya seseorang akan memperoleh banyak informasi, meningkatkan pengetahuan, menemukan solusi untuk memecahkan masalah dan mendapatkan ide-ide baru dengan memahami bacaan yang mereka baca. Hal ini terjadi karena dalam membaca secara tidak langsung terjadi proses berfikir, memahami makna serta arti yang terkandung dalam bahan bacaan tersebut (Ahuja & Ahuja, 2010). Selain itu, memiliki keterampilan membaca (*reading skill*) yang baik dalam Bahasa Inggris juga mempunyai beberapa manfaat antara lain dapat memperkaya ketrampilan seseorang dalam berbahasa Inggris dan meningkatkan penguasaan kosakata yang mana dapat digunakan juga dalam keterampilan menulis (*writing skill*) (Gewati, n.d.). Keterampilan membaca merupakan bagian penting yang perlu dikembangkan dan diatur dalam kurikulum pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Adapun beberapa jenis teks yang digunakan sebagai bahan ajar untuk keterampilan membaca antara lain *narrative, recount, descriptive, report*, dan masih banyak lagi. Yang menjadi fokus penelitian ini ialah teks Bahasa Inggris berbentuk naratif (*narrative text*). Teks naratif pada dasarnya adalah teks fiksi yang dibuat oleh penulis dengan tujuan untuk menghibur, dan mendapatkan perhatian pembaca. Selain itu juga untuk mendidik, memberitahu, menyampaikan refleksi tentang pengalaman pengarangnya, dan yang tak kalah pentingnya ialah untuk mengembangkan imajinasi pembaca. Teks naratif umumnya bersifat imajiner, tetapi ada juga teks naratif yang bersifat faktual, yaitu menceritakan kejadian yang sesungguhnya. Disamping itu, teks naratif juga ditulis untuk mengajarkan nilai-nilai moral tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk merubah perilaku pembacanya (*Pengertian, Tujuan, Ciri Narrative Text Dan Contohnya*, n.d.).

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMA, tidak akan lepas dari pelajaran tentang *narrative text*. Dalam pelajaran ini, peserta didik diminta untuk bisa memahami sebuah kisah, dongeng ataupun cerita dalam bentuk teks naratif. Peserta didik pun dituntut untuk dapat memahami *generic structure* sebuah cerita, menganalisis karakter, latar, ataupun alur cerita yang merupakan elemen dalam teks naratif. Kane menjelaskan bahwa “teks narasi merupakan serangkaian peristiwa yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Alur cerita yang digambarkan tersusun secara berurutan, tidak acak. Situasi yang digambarkan selalu melibatkan atau memperhatikan pengaturan waktu.”

Dengan melihat pentingnya keterampilan membaca serta pembelajaran teks naratif yang perlu diajarkan kepada peserta didik pada jenjang SMA, maka dalam kurikulum 2013 keterampilan membaca teks naratif berperan penting sebagai bagian yang perlu diterapkan. Bukan tanpa alasan, hal ini terjadi dengan mempertimbangkan hal-hal penting yang terkandung dalam teks naratif seperti pesan moral yang mana dapat mewujudkan beberapa poin penting dalam pembelajaran abad 21 bagi peserta didik yaitu pengembangan karakter dan berpikir kritis (Gewati, n.d.; Kane, 2000). Dalam pesan – pesan moral yang disampaikan lewat teks naratif peserta didik dapat mempelajari nilai – nilai moral yang dapat dijadikan contoh atau pedoman bagi mereka untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis untuk menemukan informasi penting dari teks naratif yang dibaca .

Meskipun keterampilan membaca dalam Bahasa Inggris merupakan keterampilan yang telah dipelajari sejak jenjang SMP namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat beberapa masalah yang dialami peserta didik dalam memahami teks naratif saat pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini tergambar lewat observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Singaraja. Adapun beberapa masalah yang ditemukan dalam pembelajaran dikelas antara lain peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks naratif. Hal ini terlihat pada observasi penulis yaitu mereka tidak hanya sulit dalam memahami ide pokok dari teks, peserta didik dalam kelas tersebut juga kesulitan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru yang didasarkan pada teks yang telah mereka baca. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penekanan

pada tujuan membaca. Contohnya, setelah peserta didik diberikan teks naratif, mereka tidak selamanya diminta untuk menggali lebih jauh atau merangkum ide-ide pokok atau informasi – informasi penting terkait struktur dan elemen teks naratif dalam bacaan yang mereka baca. Peserta didik hanya diminta untuk membaca dan memahami teks tersebut secara individu kemudian mereka diminta untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang telah tersedia. Hal ini membuat peserta didik terbiasa untuk belajar dengan metode yang konvensional yang berlangsung dari waktu ke waktu. Selain itu, kurangnya penguasaan kosakata juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam meningkatkan pemahaman membaca. Kenyataannya, mereka mampu membaca teks secara akurat namun mereka gagal memahami makna yang terkandung dalam teks tersebut karena harus menerjemahkan kata per kata terlebih dahulu. Salah satu kendala yang juga ditemui oleh peserta didik ialah pembelajaran reading yang kurang menarik dan kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semua gejala tersebut membuat peserta didik menjadi tidak termotivasi dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Masalah – masalah tersebut di atas berdampak pada prestasi belajar dan juga partisipasi peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada materi *narrative text*. Dimana hasil belajar mereka menunjukkan hanya 42,3% dari total keseluruhan peserta didik di kelas yang memenuhi KKM. Selanjutnya lewat wawancara terhadap beberapa peserta didik, informasi yang ditemukan ialah mereka merasa kurang termotivasi untuk mempelajari materi naratif karena strategi pembelajaran yang kurang menyenangkan. Memperhatikan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, serta pentingnya keterampilan membaca dalam Bahasa Inggris khususnya teks naratif, maka upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik adalah hal yang sangat perlu untuk dilakukan. Dari beberapa sumber bacaan yang penulis temui ada beberapa strategi atau model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca teks naratif. Namun, setelah mempertimbangkan masalah riil yang dialami oleh peserta didik Kelas X IPA 1 yaitu kurangnya pemahaman membaca teks naratif dan penguasaan kosakata, maka metode pembelajaran yang dipilih harus memiliki beberapa kriteria yang cocok untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik, yaitu: peserta didik diarahkan untuk bisa menentukan tujuan mereka dalam membaca sebuah teks dengan baik, dengan cara pemberian latihan atau tugas untuk menggali ide pokok atau informasi penting dari teks yang mereka baca. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami dan menyampaikan ide pokok yang mereka temukan sendiri. Peserta didik lebih banyak diberikan kesempatan untuk berinteraksi atau bekerja secara berpasangan maupun berkelompok dan bereksplorasi menggunakan informasi yang mereka temukan, sehingga tidak hanya keterampilan membaca mereka yang meningkat tetapi juga kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris akan semakin baik. Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan kriteria tersebut adalah *Cooperative Script*.

Cooperative Script adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Sebuah hasil penelitian menyebutkan bahwa *cooperative script* adalah model pembelajaran di mana peserta didik bekerja berpasangan dan mereka menyajikan bagian dari materi pembelajaran secara lisan secara berganti bersama pasangan (Suprijono, 2013). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *cooperative script* adalah model pembelajaran dimana peserta didik harus bekerja secara berkelompok atau berpasangan sehingga mereka dapat berbagi informasi dari materi pembelajaran (Ismair, n.d.). Ciri-ciri *cooperative script* adalah belajar bersama dengan teman, bertatap muka dengan teman, belajar bersama antar anggota, belajar sendiri dalam kelompok, belajar dalam kelompok kecil, berbicara secara produktif atau berpendapat, membuat keputusan, dan peserta didik menjadi lebih aktif. Dengan belajar dalam kelompok peserta didik dapat berbagi banyak pengetahuan termasuk materi yang mereka dapatkan dari

teks yang dibaca. Mereka akan lebih bersemangat untuk membahas materi tersebut dan berdiskusi dengan baik (Ekorini, 2018).

Kegiatan seperti ini yang membuat pemecahan masalah yang mereka pelajari akan lebih mudah karena melibatkan beberapa peserta didik dalam satu grup. Misalnya jika ada peserta didik yang kurang dalam penguasaan kosa kata (*vocabulary mastery*) dan kesulitan dalam memahami materi maka peserta didik lain dapat membantunya dengan melakukan diskusi kelompok dan memberikan penjelasan. Bagi peserta didik yang merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar, menerapkan model *cooperative script* dapat memberikan suasana yang berbeda bagi peserta didik. (Foutch & Torres, 2013) menyiratkan bahwa melakukan *cooperative script* sangat efektif dalam mendukung peserta didik ketika mereka membaca teks informasi dan karena mereka dapat beralih peran, sehingga peserta didik tetap pada melaksanakan kegiatan belajar tanpa merasa bosan. Hal ini menyiratkan bahwa model *cooperative script* dapat diterapkan untuk mengajarkan keterampilan membaca (*reading skill*). Memperhatikan masalah yang ada dan kesesuaian kriteria yang dipilih (*model cooperative script*) maka penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model tersebut untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami teks naratif di kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Singaraja khususnya dalam hal *reading comprehension*. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan pemahaman peserta didik dalam teks naratif akan meningkat dan pembelajaran semakin aktif dan menyenangkan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas dikenal dengan karakteristik adanya jalan keluar yang ditempuh sebagai pemecahan masalah yang ditemukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti yang dikatakan oleh King (2013), penelitian tindakan kelas merupakan bentuk investigasi yang didesain oleh guru untuk mengatasi masalah serta meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di dalam kelas. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Kemmis and Taggart (1992) yang mempunyai empat tahapan, antara lain: *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan tiga jenis instrumen yaitu lembar observasi, tes dan rubrik penilaian (kunci jawaban), dan kuisisioner. Pada lembar observasi terdapat beberapa kolom yang terdiri atas nomor, jenis kegiatan, respon peserta didik dan keterangan. Pada kolom jenis kegiatan, penulis akan mengisi langkah – langkah pembelajaran ketika model *Cooperative Script* diaplikasikan. Sedangkan pada kolom respon peserta didik, penulis menuliskan bagaimana sikap peserta didik pada setiap langkah dari penerapan model tersebut. Pada kolom keterangan, penulis mengisikan hal – hal diluar ekspektasi yang terjadi di setiap langkah – langkah pembelajaran dan yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam memahami teks yang mereka baca.

Lebih lanjut, rubrik penilaian digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik pada saat pre-test dan post-test. Isi dari rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai pre-test dan post-test berbentuk kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks yang telah mereka baca. Instrumen penelitian yang terakhir, yaitu kuisisioner, berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Model pertanyaan yang diberikan adalah model *checklist* dan *open-ended*. Dengan menggunakan model pertanyaan *open-ended*, penulis berharap agar peserta didik dapat memberikan penjelasan dan alasan terhadap jawaban mereka tentang bagaimana strategi yang digunakan benar-benar dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 2 siklus yang pada setiap siklusnya terdapat 4 tahap, yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Berdasarkan hasil penghitungan, kemampuan membaca bahasa Inggris rata-rata di kelas tersebut masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Lebih lanjut, karena dari 26 peserta didik di dalam kelas tersebut 15 peserta didik mendapat nilai di bawah KKM, maka presentasi pencapaian nilai KKM di kelas tersebut masih 42, 3%. Post-test 1 dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya setelah model *Cooperative Script* diterapkan di dalam kelas, yaitu pada hari Rabu tanggal 24 April 2019. Tujuan dari pelaksanaan post-test ini adalah untuk mengecek apakah model yang digunakan pada pertemuan sebelumnya dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris mereka. Lebih lanjut, jenis dan tingkat kesulitan dari soal yang digunakan pada post-test 1 ini sama dengan soal yang digunakan pada pre-test yang dilaksanakan sebelum penerapan model *Cooperative Script* di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar hasil dari post-test 1 ini menjadi valid dan reliabel.

Berdasarkan penghitungan, peneliti menemukan bahwa pada post-test 1 ini, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dari 65,5 menjadi 82,8. Terjadinya peningkatan pada rata-rata nilai kelas ini juga mempengaruhi presentase nilai peserta didik yang mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Jika pada pre-test hanya 11 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM, hasil post-test 1 ini menunjukkan sebanyak 19 dari 26 peserta di kelas tersebut mendapat nilai di atas KKM. Sehingga presentase yang didapat adalah 73 % peserta didik di kelas X IPA 1 telah mencapai nilai KKM. Meskipun masih terdapat 7 orang peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM, hasil dari post-test tersebut tetap menunjukkan adanya peningkatan nilai dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada saat pre-test.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan post-test 1 yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Cooperative Script* untuk membantu peserta didik kelas X IPA 1 dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris mereka yang meliputi kemampuan menemukan ide pokok dan memahami keseluruhan isi cerita dalam teks yang dibaca telah memenuhi indikator pencapaian yang pertama. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai peserta didik pada post-test 1 dibandingkan dengan nilai yang mereka peroleh pada pre-test sebelum model *Cooperative Script* diterapkan di dalam kelas. Namun sayangnya, penelitian pada siklus 1 belum dapat memenuhi indikator pencapaian yang kedua, yaitu agar nilai peserta didik dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, peneliti memandang pentingnya pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus 2.

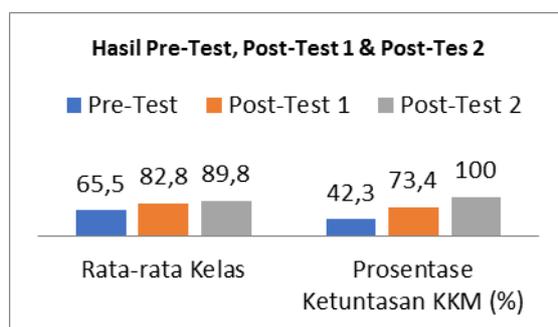
Pembahasan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas X IPA 1 pada post-test 2 ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada post-test 1 sebelumnya. Nilai rata-rata ini meningkat sebesar 7. Sebanding dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat, presentasi peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM juga mengalami peningkatan. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, presentase pencapaian peserta didik terhadap nilai KKM adalah 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik di kelas X IPA 1 berhasil memperoleh nilai di atas KKM pada post-test 2. Setelah penulis menganalisis hasil post-test 2, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai peserta didik di kelas X IPA 1 mengalami peningkatan dan telah mencapai KKM. Oleh karena itu, pada tanggal 13 Mei, penulis menyebarkan kuisisioner pada seluruh peserta didik di kelas X IPA 1. Berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan, penulis dapat menarik

kesimpulan bahwa 23% peserta didik sangat setuju dengan penerapan model *Cooperative Script*, 67,4% setuju, dan 9,6% ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik setuju dengan penggunaan model *Cooperative Script* dapat membantu peserta didik dalam memahami bacaan dalam bahasa Inggris. Berdasarkan hasil pre-test, peneliti menemukan bahwa hampir seluruh peserta didik di dalam kelas tersebut mengalami kesulitan dalam menemukan memahami isi cerita dari teks yang mereka baca. Hal ini ditunjukkan dengan nilai mereka yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Setelah dilakukan perhitungan lebih lanjut, peneliti menemukan bahwa nilai rata-rata kelas tersebut adalah 65,5 dengan presentase peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 42,3% orang peserta didik. Nilai ini masih belum mencapai nilai KKM yang diminta, yaitu 75. Dengan begitu, model *Cooperative Script* diterapkan pada kelas tersebut pada pembelajaran siklus 1.

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script* pada siklus 1, pada pertemuan selanjutnya peneliti melakukan post-test 1 dengan jenis dan tingkat kesulitan soal yang sama dengan yang digunakan pada saat pre-test. Dengan melihat hasil dari nilai post-test 1 ini, penulis menemukan bahwa seluruh peserta didik di kelas tersebut telah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat sebanyak 17,3 dibandingkan dengan hasil yang mereka peroleh pada pre-test. Namun demikian, dari jumlah total 26 orang peserta didik, hanya 19 diantaranya yang telah mencapai nilai KKM dengan jumlah presentase sebesar 73 %. Dengan hasil yang didapat ini, peneliti memandang perlunya melaksanakan penelitian siklus dua dengan sedikit perubahan pada bahan ajar yang digunakan.

Pada pertemuan selanjutnya setelah pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan, penulis melaksanakan post-test 2 dengan teks yang berbeda namun dengan jenis dan tingkat kesulitan soal yang sama dengan yang digunakan pada saat post-test 1. Berdasarkan hasil yang didapat, peneliti mendapati bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 82,8 pada post-test 1 menjadi 89,8. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada post-test 2 ini mengalami peningkatan sebanyak 7. Dengan presentase pencapaian nilai peserta didik sebesar 100 % terhadap nilai KKM, hasil ini menunjukkan bahwa nilai seluruh peserta didik di dalam kelas tersebut telah mencapai KKM. Dengan begitu, ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperative Script* di dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka untuk memahami isi cerita dari sebuah teks.



Gambar 1. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada post-test 2

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penulis menyimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* di dalam kelas tersebut sungguh-sungguh mampu meningkatkan kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris yang telah peserta didik baca melalui hasil pre-test, post-test 1, post-test 2, dan

pengamatan selama proses pembelajaran. Nilai yang terus mengalami peningkatan dan ketercapaian atas KKM merupakan bukti yang ditunjukkan oleh peserta didik di kelas X IPA 1. Bahkan, peserta didik juga menunjukkan respon positif terhadap model yang digunakan oleh guru di dalam kelas dengan berpartisipasi aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ahuja, P., & Ahuja, G. C. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. PT Kiblat Buku Utama.
- Ekorini, P. Z. (2018). Efektivitas Cooperative Script dalam Pembelajaran Reading Skill pada Mata Kuliah Reading Comprehension II (Skripsi). *Nganjuk: STKIP PGRI Nganjuk*.
- Foutch, S., & Torres, L. (2013). *Cooperative Script*. https://prezi.com/_pnr0r91zvkh/cooperative-scripts/
- Gewati, M. (n.d.). *Minat Baca Indonesia Ada di Urutan Ke-60 Dunia*. <https://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60>
- Ismair. (n.d.). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Terhadap Kemampuan Memahami Teks Bahasa Inggris*.
- Kane, T. S. (2000). *The Oxford Essential Guide to Writing*. The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.
- Pengertian, Tujuan, Ciri Narrative Text dan Contohnya*. (n.d.). <https://inggrisonline.com/pengertian-tujuan-ciri-narrative-text-dan-contohnya>
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pusaka Pelajar.